

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah *middle manager* beserta bawahannya di perusahaan manufaktur berskala besar di kota Semarang. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2014 yang termasuk ke dalam perusahaan berskala besar adalah perusahaan yang memiliki karyawan atau tenaga kerja berjumlah lebih dari 100 orang.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah *middle manager* beserta bawahannya di perusahaan manufaktur berskala besar di Kota Semarang.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *Random Sampling*. *Random Sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang memberikan kesempatan yang sama terhadap setiap unsur populasi yang sudah ditentukan untuk dijadikan sampel.

3.3. Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber dan Jenis Data

Jenis data dari penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden oleh peneliti tanpa adanya perantara. Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah karyawan yang merupakan responden dari penelitian ini.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner ke karyawan yang bekerja di perusahaan berskala besar di Kota Semarang.

3.3.3. Alat Pengumpulan Data

Alat yang di gunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang di berikan kepada responden untuk diisi dan jawaban yang diperoleh digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur variabel. Keakuratan kuesioner akan mempengaruhi hasil yang akan di dapat pada penelitian ini. Oleh karena itu, perlu untuk di lakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Hal tersebut di lakukan untuk mengetahui mana kuesioner yang dapat di proses dan mana kuesioner yang tidak dapat di proses.

3.4. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuesioner dapat membantu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Santoso, 2004 dalam Monika et al., 2013). Sebuah sampel yang memiliki validitas yang tinggi berarti dapat dipercaya kebenarannya dan sampel yang memiliki validitas yang tinggi dapat di gunakan untuk penelitian.

Pengukuran validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS dan dilakukan uji *Cronbach Alpha*. Data dapat dikatakan valid apabila *Cronbach Alpha if item deleted* lebih rendah dari *Cronbach Alpha*.

3.4.1. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dapat di katakan reliabel apabila data yang di isi oleh responden adalah stabil dari waktu ke waktu (Santoso, 2004 dalam Monika et al., 2013). Hal tersebut berarti bahwa uji reliabilitas di gunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi data atau ketetapan dari keseluruhan kuesioner.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan cara One Shoot, yaitu dengan sekali pengukuran menggunakan SPSS dengan melakukan uji statistik *Cronbach Alpha*. Semakin tinggi nilai yang di dapat oleh *Cronbach Alpha*, maka tingkat reliabilitas data semakin baik. Reliabilitas yang sempurna adalah reliabilitas yang memiliki interval >0.9 , sedangkan reliabilitas yang tinggi adalah reliabilitas yang memiliki interval antara $0.7-0.9$, dan reliabilitas moderat adalah reliabilitas yang mempunyai interval $0.5-0.7$.

3.4.2. Desain Analisis Data atau Uji Hipotesis

Desain analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda. Sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik:

3.5. Uji Asumsi Klasik

3.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal ataukah tidak normal (Ghozali, 2009 dalam Yessi, 2015). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

3.5.2. Uji Multikolinieritas

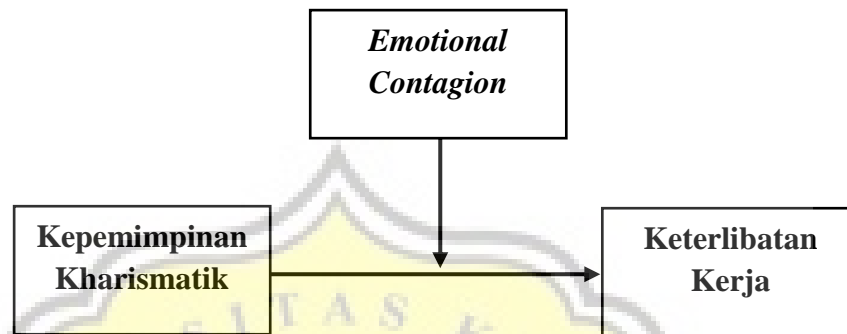
Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi pada penelitian ini ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Dalam model regresi yang baik tidak terjadi adanya kolerasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinieritas ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 (Ghozali, 2009 dalam Yessi, 2015).

3.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2009 dalam Yessi, 2015)

3.6. Model Empiris

Hipotesis 1:



Uji hipotesis pada model penelitian di atas menggunakan analisis regresi linear berganda, model regresi ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, dan untuk menguji hubungan tidak langsung variabel independen ke variabel dependen melalui variabel moderasi. Berikut ini adalah langkah-langkah pengujian dari model di atas:

Langkah 1

Langkah pertama dilakukan untuk menguji pengaruh langsung variabel independen kepemimpinan kharismatik (KK) terhadap variabel dependen keterlibatan kerja (KKerja).

$$KKerja = \alpha + \beta_1 KK + e$$

KETERANGAN:

α = Konstanta

β_1 = Koefisien

Kkerja = Keterlibatan Kerja

KK = Kepemimpinan Kharismatik

e = Error

Langkah 2

Langkah ketiga dilakukan untuk menguji pengaruh variabel moderasi *Emotional Contagion* (EC) terhadap variabel dependen keterlibatan kerja (Kkerja), dengan tetap memasukkan variabel independen kepemimpinan kharismatik (KK) dalam pengujian tersebut.

$$Kkerja = \alpha + \beta_1 KK + \beta_2 EC + \beta_3 KK * EC + e$$

KETERANGAN:

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien

Kkerja = Keterlibatan Kerja

KK = Kepemimpinan Kharismatik

EC = *Emotional Contagion*

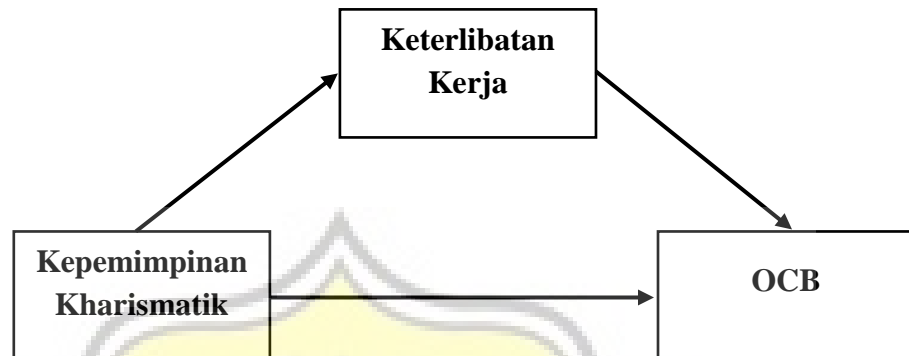
e = Error

Hipotesis nol dan alternatif dirumuskan sebagai berikut:

H0 : *Emotional contagion* tidak dapat memoderasi hubungan antara kepemimpinan kharismatik dengan keterlibatan kerja.

H1 : *Emotional contagion* dapat memoderasi hubungan antara kepemimpinan kharismatik dengan keterlibatan kerja.

Hipotesis 2:



Uji hipotesis pada model penelitian di atas menggunakan analisis regresi linear berganda karena model regresi ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, dan untuk menguji hubungan tidak langsung variabel independen ke variabel dependen melalui variabel mediasi. Berikut ini langkah-langkah pengujian dari model di atas:

Langkah 1

Langkah pertama dilakukan untuk menguji pengaruh langsung variabel independen kepemimpinan kharismatik (KK) terhadap variabel dependen *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB).

$$OCB = \alpha + \beta_1 KK + e$$

KETERANGAN:

α = Konstanta

β_1 = Koefisien

OCB = *Organizational Citizenship Behaviour*

KK = Kepemimpinan Kharismatik

e = Error

Langkah 2

Langkah pertama dilakukan untuk menguji pengaruh langsung variabel independen kepemimpinan kharismatik (KK) terhadap variabel dependen keterlibatan kerja (Kkerja).

$$Kkerja = \alpha + \beta_1 KK + e$$

KETERANGAN:

α = Konstanta

β_1 = Koefisien

Kkerja = Keterlibatan Kerja

KK = Kepemimpinan Kharismatik

e = Error

Langkah 3

Langkah kedua dilakukan untuk menguji pengaruh langsung variabel dependen OCB terhadap variabel independen kepemimpinan kharismatik (KK) dan variabel dependen OCB terhadap variabel mediasi keterlibatan kerja (Kkerja).

$$OCB = \alpha + \beta_1 KK + \beta_2 Kkerja + e$$

KETERANGAN:

α = Konstanta

KK = Kepemimpinan Kharismatik

Kkerja = Keterlibatan Kerja

OCB = *Organizational Citizenship Behaviour*

β_1 - β_2 = Koefisien

e = Error

Hipotesis nol dan alternatif dirumuskan sebagai berikut:

H0 : Keterlibatan kerja tidak dapat memediasi hubungan antara kepemimpinan kharismatik dengan OCB.

H1 : Keterlibatan kerja dapat memediasi hubungan antara kepemimpinan kharismatik dengan OCB.

3.7. Kriteria Penerimaan Hipotesis

Tingkat keyakinan yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 95%. Hal tersebut memiliki arti bahwa tingkat toleransi error pada penelitian ini sebesar 0,05. Apabila nilai sig. < 0,05 maka hipotesis dapat diterima, sebaliknya apabila nilai sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak.